

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi manusia. Menuntut ilmu tidak mengenal waktu, umur dan gender. Semua manusia, perempuan dan laki-laki, dari kecil sampai lansia, punya kesempatan dan hak yang sama untuk menuntut ilmu. Dalam hadist riwayat Ahmad, Nabi Muhammad SAW telah bersabda mengenai kewajiban dan keutamaan dalam menuntut ilmu.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *“Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa yang menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu”*. (HR. Ahmad)

Hadits di atas berisi bahwa orang yang mencari ilmu akan mendapat penjagaan dan kemudahan dari Allah SWT untuk menuju surga. Allah SWT juga akan memberikan jaminan keamanan dan keselamatan lahir-batin pada hambanya yang menuntut ilmu melalui malaikat-malaikat-Nya, karena para malaikat meridhai orang yang menuntut ilmu, serta orang yang menuntut ilmu mendapatkan keinginannya baik untuk urusan duniawi maupun akhirat. Dari penjelasan ini, semua manusia berkewajiban menuntut ilmu sepanjang usia. Ilmu bisa didapatkan dimanapun dan kapanpun, bisa melalui lingkungan sekitar, seperti keluarga dan masyarakat, tetapi ilmu juga bisa didapatkan melalui sistem pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya pada Jurusan BKI Angkatan 2020 terdapat 165 mahasiswa aktif. Dari sekian banyak mahasiswa aktif pada Jurusan BKI Angkatan 2020 terdapat mahasiswa yang berasal dari luar Cirebon. Dari survei yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 25 – 30

September 2023, terhitung ada 36 mahasiswa pada Jurusan BKI Angkatan 2020 di IAIN Syeh Nurjati Cirebon.

Peristiwa individu yang memilih untuk merantau tidak lain untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Berdasarkan wawancara terhadap empat orang mahasiswa perantau di Cirebon, sebagian besar memilih berkuliah di Cirebon karena di daerah asalnya belum ada perguruan tinggi yang berstatus negeri serta akreditasinya belum sebaik di Cirebon, dan karena minat responden terhadap program studi berada di perguruan tinggi di Cirebon. Mahasiswa perantau adalah individu yang memutuskan meninggalkan daerah asalnya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih baik dalam jenjang perguruan tinggi di daerah yang dituju, sehingga akan memiliki kehidupan yang lebih baik (Siswandi & Caninsti, 2020).

Menurut Saniskoro dan Akmal (2017) yang paling luar biasa dan sering dialami oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa rantau, adalah konsentrasi pada penataan akademik, cara atau pola perolehan yang tidak sama dengan ketika di sekolah menengah, pedoman skolastik, persaingan ilmiah, dan sifat prinsip-prinsip pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, ada juga permasalahan-permasalahan yang unik dari mahasiswa perantau yaitu permasalahan mengenai psikososial, seperti merasa asing dengan gaya dan norma yang baru, masalah-masalah intrapersonal atau interpersonal yang dilatarbelakangi oleh penyesuaian diri, dan perubahan sistem dukungan sosial. Artinya, mahasiswa perantau memiliki mengalami permasalahan yang kompleks, bukan hanya pada penataan akademik saja, tapi juga pada permasalahan interpersonal dan psikososial.

Tujuan mahasiswa perantau agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan lebih layak, sehingga mereka dapat mengembangkan diri lebih luas pada dasarnya hal ini juga merupakan harapan untuk memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, yang disebut "*the good life*" (Julika & Setiyawati, 2019). Menurut Diener (2009), petunjuk atau hal yang menggambarkan kehidupan yang layak adalah ketika orang memiliki pola pikir dan perasaan bahwa hidupnya layak dan sesuai harapan, serta terbebas

dari penilaian orang lain. Gagasan tersebut merupakan premis *subjective well-being* yang menggabungkan tiga perspektif, yaitu pemenuhan kepuasan hidup, afek positif yang sangat dirasakan, dan afek negatif yang tidak banyak dirasakan.

Menurut Diener (2000), *subjective well-being* ialah kesejahteraan subjektif ataupun *happiness* merupakan keinginan individu untuk mencapai tujuan hidup yang berkualitas, bukan hanya sebagai perasaan subjektif semata. Kesejahteraan subjektif merupakan bentuk penilaian individu terhadap seluruh kehidupannya dengan berbagai kriteria dan standarisasi yang dimiliki. Sedangkan menurut Park, Peterson & Seligman (2004), *subjective well-being* adalah gambaran menyeluruh mengenai kehidupan individu terkait tingkat afek positif dan negatif, dan penilaian terhadap kehidupannya secara keseluruhan, apakah kehidupannya sudah memuaskan ataupun belum.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diener (2000), individu dengan kesejahteraan subjektif yang tinggi memiliki perasaan pemenuhan atau kepuasan hidup dan kebahagiaan, serta jarang mengalami perasaan tidak menyenangkan dalam hidupnya. Terlebih lagi, individu dengan kesejahteraan subjektif rendah tidak memiliki pemenuhan hidup dan sering mengalami perasaan pesimistis, seperti kesengsaraan dan kemarahan.

Menurut Diener (2000) *subjective well-being* terdiri atas dua dimensi, yaitu dimensi kognitif dan dimensi afektif. Dimensi kognitif, yaitu dimensi yang dapat digambarkan sebagai pemenuhan kepuasan hidup individu secara keseluruhan atau umum, dan terhadap hal yang lebih spesifik dan terfokus, seperti keluarga, pekerjaan, hubungan sosial, kesejahteraan fisik dan lainnya. Sedangkan dimensi afektif, yaitu dimensi yang menggambarkan perubahan neuropsikologis (sentimen) seperti temperamen atau perasaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif, terhadap penilaian tunggal atas peristiwa yang dialami dalam hidupnya.

Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 - 28 September 2023 melalui proses wawancara dan observasi pada empat responden yang merupakan mahasiswa perantau pada Jurusan

BKI di IAIN Syekh Nurjati, dapat diketahui bahwa masing-masing responden mengalami hal sama yaitu mengalami kehidupan yang tidak bahagia dalam hidupnya selama menetap di Cirebon, karena jauh dari orang tua dan teman-teman lamanya. Responden juga sering merasakan kesepian karena meskipun di tempat rantau memiliki banyak teman baru, tapi responden tetap merasa dirinya tidak terkoneksi dengan teman-teman barunya. Hal ini membuat responden merasakan kesedihan dan ketakutan terhadap kehidupannya karena merasa tidak memiliki siapapun di tempat rantau. Selain itu, responden juga merasa terkadang tidak memiliki motivasi dan merasa kurang mendapat dukungan atau bantuan dari orang tua yang jauh.

Dari hasil studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kesejahteraan subjektif atau kebahagiaan yang kurang karena kepuasan hidup responden tidak terpenuhi akibat hubungan sosial dengan keluarga dan teman karena mengalami kendala karena jarak, sehingga responden mengalami kesepian, kesedihan dan ketakutan terhadap kehidupannya. Dalam hal ini, mahasiswa perantau perlu melakukan aktivitas sosial, karena menurut Weiten (2008), aktivitas sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif.

Menurut Weiten (2008), aktivitas sosial dalam bentuk interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan subjektif secara sedang. Interaksi sosial menurut penelitian yang dilakukan oleh Lalufiansyah & Ariyanto berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, interaksi sosial juga memengaruhi mahasiswa dalam mengembangkan aspek-aspek sosial dan psikologis yang dimiliki, seperti mengembangkan minat-bakat dan kreativitas.

Aktivitas sosial dalam bentuk interaksi sosial akan menciptakan dukungan sosial yang diberikan individu atau kelompok terhadap individu lainnya. Menurut Malecki & Demaray (2002), dukungan sosial didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap aksesibilitas dukungan secara keseluruhan secara spesifik yang didapatkan dari jaringan atau relasi sosial (*availability/enacted*) yang sangat berpengaruh bagi kehidupan individu,

karena hal tersebut berperan sebagai pelindung individu dari dampak buruk akibat tekanan hidup yang dialami..

Dukungan sosial teman sebaya sendiri memiliki arti suatu dukungan atau bantuan yang diterima individu yang bersumber dari teman yang seumuran dengannya, atau yang sebaya. Dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai dukungan atau bantuan dalam bentuk bantuan afeksi, informasi maupun bantuan secara moral yang diberikan oleh teman atau rekan sebaya dari terhadap individu (Malecki & Demaray, 2002).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, untuk lebih memahami tentang dukungan sosial khususnya terkait dengan hubungan interpersonal yang memiliki dampak atau pengaruh terhadap kesejahteraan hidup individu. Terkait dengan fakta-fakta yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* mahasiswa perantau, khususnya pada mahasiswa perantau Jurusan BKI Angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari landasan permasalahan di atas, maka penganalisis menggambarkan permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbincangan penelitian, sebagai berikut:

- a. Terdapat mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merasa tidak bahagia terhadap kehidupannya.
- b. Terdapat mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merasa kesepian.
- c. Terdapat mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang merasa kurang motivasi karena jauh dari orang-orang terdekatnya.

## 2. Pembatasan Masalah

Dengan tujuan agar kajian ini tidak terlalu luas dan tidak melenceng dari sasaran kajian, maka sedapat mungkin hal-hal yang akan dikaji dibatasi, khususnya mengenai apakah ada hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya pada mahasiswa Jurusan BKI Angkatan 2020, dan tingkat hubungan serta bagaimana bentuk hubungannya.

## 3. Pertanyaan Penelitian

Dilihat dari latar belakang di atas, peneliti perlu merencanakan permasalahan secara eksplisit agar pemeriksaan ini lebih terarah dan terkoordinasi. Pertanyaan yang perlu diangkat oleh peneliti adalah:

- a. Bagaimana profil dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- b. Bagaimana profil *subjective well-being* pada mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
- c. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

## C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi profil dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mengidentifikasi profil *subjective well-being* pada mahasiswa perantau di Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Menganalisis hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* pada mahasiswa perantau Jurusan BKI Angkatan 2020 IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

#### D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Keuntungan atau kegunaan pemeriksaan ini digabungkan dengan keuntungan atau kegunaan hipotetis dan masuk akal. Kelebihan atau kegunaan eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan khususnya terkait hubungan antara kesejahteraan subjektif mahasiswa rantau di IAIN Syekh Nurjati Cirebon dengan dukungan sosial dari teman sebaya pada mahasiswa Jurusan BKI Angkatan 2020. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dan dijadikan sebagai perspektif untuk melakukan penelitian-eksplorasi lebih lanjut yang masih tepat.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan menjadi pengalaman yang berharga dan bermakna dalam meneliti sesuatu yang terjadi di lapangan, dan menambah wawasan serta pengetahuan, baik bagi peneliti maupun pembaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan kondisi ketika mahasiswa merantau sehingga dapat meningkatkan *subjective well-being*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi para pendidik di IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengenai fakta tentang dukungan sosial dapat diberikan pada mahasiswa perantau.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dan pengorganisasian penulisan skripsi sangat penting dalam menjalankan dan menyusun sebuah penelitian. Sistematika pada penelitian ini terdiri dari lembar persetujuan, daftar isi, BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan daftar pustaka, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

##### **Sistematika Penelitian**

Lembar Persetujuan	:	Memuat tentang judul skripsi, nama peneliti, nama dosen, nama pembimbing dan penguji, dan pihak terkait seperti ketua jurusan dan dekan seerta tanda tangan.
-----------------------	---	--

Daftar Isi	:	Berisikan mengenai daftar judul dari bagian – bagian buku yang sekaligus memuat nomor halaman secara berurutan. Pada proposal ini, daftar isinya memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tinjauan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, sistematika penelitian, dan rencana waktu penelitian.
BAB I	:	Berisikan mengenai gambaran umum penelitian yang memuat pola dasar skripsi, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.
BAB II	:	Berisikan terkait kajian teori dukungan sosial teman sebaya dan <i>subjective well-being</i> , penelitian terdahulu yang masih relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
BAB III	:	Berisikan terkait metodologi penelitian yang digunakan serta analisis dan pengolahan data yang dilakukan.
BAB IV	:	Berisikan terkait hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
BAB V	:	Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan peneliti.